

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) DI KELAS V SDN 12 PADANG BESI

Windu Tri Mukherna¹, Nur Azmi Alwi²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1wndmkhrn@gmail.com](mailto:wndmkhrn@gmail.com), [2nurazmialwi@fip.unp.ac.id](mailto:nurazmialwi@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low narrative writing skills of fifth-grade students at SDN 12 Padang Besi. The problems were indicated by students' difficulties in developing ideas, organizing storylines coherently, distinguishing topics and titles, and applying appropriate word choice and Indonesian spelling rules. In addition, the learning process tended to be conventional and did not actively involve students in the stages of writing. This study aimed to describe the improvement of students' narrative writing skills through the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model. This research employed Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches and was conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings and cycle II consisted of one meeting. Each cycle involved four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were a teacher and 19 fifth-grade students at SDN 12 Padang Besi. The results showed an improvement in students' narrative writing skills. The average score increased from 72.2 in cycle I meeting 1 to 80.3 in cycle I meeting 2 and further improved to 88 in cycle II. Therefore, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) learning model is effective in improving the narrative writing skills of fifth-grade students at SDN 12 Padang Besi.

Keywords: writing skills, narrative text, Think Pair Share (TPS)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas V di SDN 12 Padang Besi. Permasalahan tersebut ditunjukkan oleh kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runut, membedakan topik dan judul, serta menggunakan pilihan kata dan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dengan tepat. Selain itu, proses pembelajaran menulis masih bersifat konvensional dan belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam tahapan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas dua pertemuan dan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seorang guru dan 19 peserta didik kelas V SDN 12 Padang Besi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat dari 72,2 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 80,3 pada siklus I pertemuan 2, dan kembali meningkat menjadi 88 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair

Share (TPS) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas V SDN 12 Padang Besi.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi, *Think Pair Share* (TPS)

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks narasi. Narasi merupakan karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara runut dan bermakna. Melalui penulisan narasi, siswa dapat mengungkapkan pengalaman nyata maupun imajinatif, sekaligus melatih daya imajinasi, logika, dan ekspresi diri (Nurdayati dkk, 2021).

Menurut Cahyani et al. (2021), teks narasi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan di sekolah dasar dan menjadi teks yang paling banyak mengalami kendala dalam penulisannya, sehingga memerlukan perhatian khusus dibandingkan jenis teks lainnya. Hal ini disebabkan karena penulisan narasi tidak hanya menuntut kemampuan dasar menulis, tetapi juga menuntut siswa untuk mampu menghubungkan peristiwa secara runut, logis, dan bermakna.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar masih tergolong

rendah. Rahmi Agusti et al. (2021) mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, kurang tepat dalam merangkai kata dan kalimat, serta lemah dalam menghubungkan antar kalimat maupun paragraf. Selain itu, pembelajaran menulis cenderung masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, minim pemberian umpan balik, serta jarang melibatkan peserta didik dalam pembahasan dan perbaikan hasil tulisan. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pemahaman guru terhadap tahapan menulis, sehingga peserta didik sering diberi tugas menulis karangan tanpa melalui tahap pramenulis, revisi, dan penyuntingan. Akibatnya, banyak tulisan peserta didik masih mengandung kesalahan ejaan, tanda baca, serta ketidaksesuaian struktur teks narasi.

Kondisi serupa juga ditemukan berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN 12 Padang Besi. Proses pembelajaran menulis teks

narasi belum terlaksana secara optimal. Meskipun guru telah menggunakan modul ajar Bahasa Indonesia, pelaksanaannya masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik cenderung langsung diminta menulis tanpa melalui tahapan menulis yang sistematis, yaitu pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan.

Permasalahan terlihat sejak tahap pramenulis. Peserta didik masih mengalami kesulitan membedakan antara topik dan judul. Misalnya, ketika diberikan topik *"Pengalaman yang Menyenangkan"*, beberapa peserta didik langsung menjadikannya sebagai judul tanpa pengembangan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami konsep topik dan judul serta belum terbiasa menggali gagasan pendukung atau menyusun kerangka karangan. Kekeliruan pada tahap awal ini berdampak pada tidak terbentuknya struktur cerita yang jelas sebelum proses penulisan dimulai.

Pada tahap penulisan, peserta didik masih kesulitan

mengembangkan isi karangan. Kalimat yang digunakan cenderung sederhana dan monoton, penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang tepat, serta gaya bahasa yang digunakan masih menyerupai bahasa lisan. Selain itu, alur cerita yang disusun belum runtut karena peserta didik belum mampu mengikuti struktur teks narasi secara lengkap, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Pada tahap pascapenulisan, kegiatan revisi dan penyuntingan hampir tidak pernah dilakukan. Setelah menulis, peserta didik hanya diminta membacakan hasil karangannya tanpa adanya pembimbingan untuk melakukan perbaikan. Akibatnya, kesalahan yang sama terus berulang dan keterampilan menulis peserta didik tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memfasilitasi revisi dan penyuntingan sebagai bagian penting dari proses menulis.

Permasalahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Berdasarkan data awal, kelas V SDN 12 Padang Besi terdiri atas 19 peserta didik,

yaitu 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 80. Namun, hasil penilaian keterampilan menulis teks narasi menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67, dengan persentase ketuntasan sebesar 21% (4 peserta didik), sedangkan 79% (15 peserta didik) belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik masih rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan menulis. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (think), mendiskusikan ide dengan pasangan (pair), dan membagikan hasil diskusi kepada kelas (share). Melalui tahapan tersebut, peserta didik dapat saling bertukar ide, menyusun kerangka cerita, memperbaiki alur narasi, serta

meningkatkan kemampuan berbahasa tulis.

Model TPS memiliki beberapa keunggulan, antara lain meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, mengurangi kejemuhan akibat pembelajaran monoton, serta mengembangkan kemampuan sosial seperti kerjasama, toleransi, dan saling menghargai pendapat. Selain itu, model TPS mendorong peserta didik untuk mengorganisasi gagasan sebelum menulis, yang merupakan tahap penting dalam pembelajaran menulis narasi namun sering terabaikan dalam pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penerapan model Think Pair Share (TPS) diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas V SDN 12 Padang Besi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK merupakan

penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti dengan tujuan mengetahui dampak dari suatu tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran (Azizah, 2021).

Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada konsep mulai dari definisi makna, ciri-ciri, metafora, simbol, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penjelasan. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

Penelitian kuantitatif melibatkan angka dan pengukuran. Ketika menafsirkan hasil, penelitian kuantitatif menganalisis berbagai temuan penelitian dan berupaya menggeneralisasikannya sebagai kebenaran atau fakta empiris. Sebaliknya, penelitian kualitatif menyelidiki fakta dan peristiwa, sehingga bersifat lokal dan tidak melibatkan generalisasi temuan empiris terhadap peristiwa umum. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan

untuk menghitung hasil akhir observasi dan evaluasi hasil belajar selama proses pembelajaran.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 12 Padang Besi. Dilaksanakan 2 siklus, yakni siklus I diadakan 2 kali pertemuan dan siklus II diadakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2025/2026. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 12 Padang Besi. Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026 adalah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian kualitatif dianalisis dari lembar pengamatan, sedangkan data penelitian kuantitatif dianalisis dari hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

Untuk analisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi proses pembelajaran menulis teks narasi serta hasil keterampilan

menulis teks narasi peserta didik, dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase menurut Kemendikbud (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk pemberian predikat ditentukan berdasarkan kepada KKTP muatan pelajaran disekolah. Adapun untuk mengetahui rentang predikat dalam muatan pelajaran dapat menerapkan rumus yang dikemukakan (Kemendikbud, 2017) sebagai berikut:

Rentang Predikat =

$$\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{KKTP}}{3}$$

Sehingga dari rumus diatas dapat diperoleh interval predikat penilaian. Berikut ini rentang predikat keterampilan menulis teks narasi dengan KKTP 80 sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Predikat Hasil Belajar untuk KKTP

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
<70	D	Kurang

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan modul ajar, pengamatan aspek guru dan peserta didik dalam kemendikbud (2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya menurut Kemendikbud (2020) dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 < A ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 12 Padang Besi

semester I tahun ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan I, modul ajar keterampilan menulis teks narasi telah menunjukkan beberapa deskriptor, namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut meliputi: (1) pada capaian pembelajaran, materi belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) pada kegiatan pembelajaran, langkah-langkah belum tersusun secara sistematis; dan (3) pada bahan ajar, bahan bacaan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran. Upaya perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan materi, menyusun kegiatan pembelajaran secara lebih sistematis, serta menyesuaikan bahan ajar agar lebih mudah dipahami.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 83,3%

kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,4% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki dan dilanjutkan dengan siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 85,4% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase

83,3% dengan kualifikasi baik (B).

Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 89,6% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 pada aspek sikap terdapat 6 orang yang menunjukkan perilaku menonjol, terdiri atas 3 peserta didik yang menonjolkan perilaku positif dan 3 peserta didik yang menonjolkan perilaku negatif. Pada keterampilan menulis teks narasi, hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 72,2, dengan rincian nilai pada tahap prapenulisan sebesar 75,8, tahap penulisan sebesar 69,2, dan tahap pascapenulisan sebesar 71,4. Dari 24 peserta didik, sebanyak 5 peserta didik mencapai ketuntasan (26,3%), sedangkan 14 peserta didik

lainnya belum mencapai ketuntasan (73,7%).

Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terdapat 6 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 4 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 80,3, dengan rincian nilai pada tahap prapenulisan sebesar 85,1, tahap penulisan sebesar 78, dan tahap pascapenulisan sebesar 77,9. Dari 24 peserta didik, sebanyak 12 peserta didik mencapai ketuntasan (63,2%), sedangkan 7 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan (36,8%).

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Maka dari itu penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Kekurangan pada siklus I diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan pada siklus II mengalami

peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek bahan ajar dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat bahan ajar lebih menarik perhatian peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II atau membuat modul ajar diperoleh persentase 95,8% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

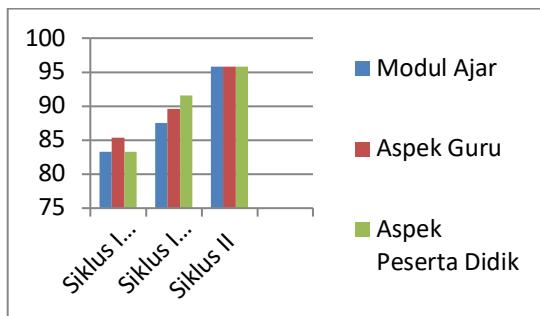
Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru

siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada siklus II, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah terlaksana dengan baik dan peneliti berhasil menerapkan model tersebut dalam pembelajaran keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas V SDN 12 Padang Besi.

Pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 88, dengan rincian nilai pada tahap prapenulisan sebesar 89,5, tahap penulisan sebesar 87,4, dan tahap pascapenulisan sebesar 86,9. Dari 24 peserta didik, sebanyak 17 peserta didik mencapai ketuntasan (89,5%),

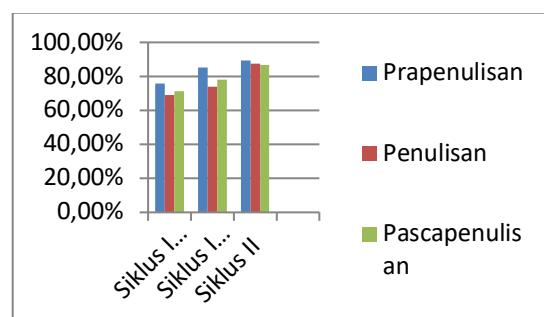
sedangkan 2 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan (10,5%) dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil. Berikut adalah grafik keberhasilannya di mulai dari siklus I sampai siklus II.



Grafik 4.1 Peningkatan Aspek Modul Ajar, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan diagram diatas, didapat peningkatan dalam penilaian Modul Ajar dan pengamatan pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik. Pada penilaian Modul Ajar, didapat peningkatan masing-masing siklusnya, mulai dari 83,3%, kemudian 87,5% dan meningkat menjadi 95,8%. Pada pengamatan aktivitas guru, didapat peningkatan dari 85,4%, kemudian jadi 89,6% dan meningkat jadi 95,8%. Pengamatan aktivitas

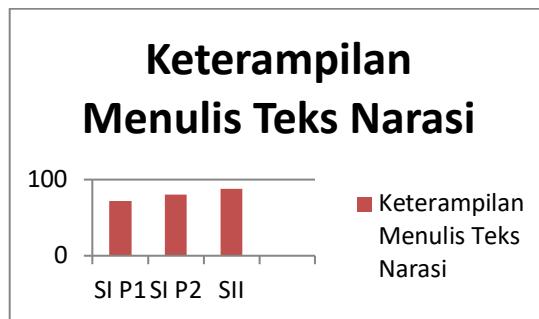
peserta didik juga didapati peningkatan dari 83,3%, kemudian jadi 91,6% dan meningkat jadi 95,8%. Selanjutnya, peningkatan juga terlihat pada penilaian keterampilan menulis teks narasi pada setiap tahapan menulis, sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut.



Grafik 4.2 Peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada setiap tahap penulisan

Berdasarkan diagram di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks narasi pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1, rata-rata nilai tahap prapenulisan sebesar 75,8, tahap penulisan 69,2, dan tahap pascapenulisan 71,4. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan, yaitu rata-rata nilai tahap prapenulisan meningkat menjadi 85,1, tahap penulisan menjadi 78, dan tahap pascapenulisan menjadi 77,9.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, dengan rata-rata nilai tahap prapenulisan mencapai 89,5, tahap penulisan 87,4, dan tahap pascapenulisan 86,9. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap tahapan menulis. Setelah dipaparkan peningkatan keterampilan menulis teks narasi berdasarkan tahapan menulis, pembahasan selanjutnya difokuskan pada hasil akhir penilaian keterampilan menulis teks narasi pada setiap siklus yang disajikan dalam diagram berikut.



Berdasarkan diagram di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks narasi pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1, rata-rata keterampilan menulis teks narasi peserta didik sebesar 72,2. Selanjutnya, pada siklus I

pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 80,3. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, dengan rata-rata keterampilan menulis teks narasi peserta didik mencapai 88. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, karena sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Keputusan ini diambil berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V SDN 12 Padang Besi selaku observer. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas V SDN 12 Padang Besi dengan sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,

simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Kualitas modul ajar:** Modul ajar menulis teks narasi berbasis model Think Pair Share (TPS) di kelas V SDN 12 Padang Besi disusun dengan komponen pendahuluan, inti, dan penutup, serta mengikuti langkah TPS (think, pair, share). Kualitas modul meningkat dari siklus I (85,4%, Baik) ke siklus II (95,8%, Sangat Baik), memenuhi kriteria untuk mendukung pembelajaran.

2. **Pelaksanaan pembelajaran:** Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah TPS, dengan peningkatan kualitas dari siklus I (87,5%, Baik) ke siklus II (95,8%, Sangat Baik). Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 87,5% (Baik) ke 95,8% (Sangat Baik), menunjukkan kesesuaian pembelajaran dengan model TPS.

3. **Keterampilan menulis peserta didik:** Penilaian

melalui LKPD menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks narasi di setiap tahapan (pra-penulisan, penulisan, pasca-penulisan). Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I pertemuan I (72,2, C) ke siklus I pertemuan II (80,3, B), dan lebih tinggi pada siklus II (88, B), dengan jumlah peserta tuntas meningkat dari 5 menjadi 17 orang. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan TPS.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu*. 1, 41–49.

Rahmiyanti, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X Ipa 1 Sma N 1 *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan* ..., 2(4), 53–

60. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/EE/article/view/730%0Ahttp://journal.unigha.ac.id/index.php/EE/article/viewFile/730/704>

Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. http://dikti.kemdikbud.go.id/wp_content/uploads/2020/04/BukuPanduan-Merdeka-BelajarKampusMerdeka-2020

Kemendikbud. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 43–45.